

**KLAIM SIKAP INTOLERAN MENURUT HADIS “SAYA DIPERINTAHKAN  
UNTUK MEMERANGI MANUSIA HINGGA MEREKA BERSYAHADAT”**

**(STUDI ANALISIS *MA'NĀ CUM MAGHZĀ*)**



Oleh

Rahmat

Nim. 20205032032

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M. Ag)**

Yogyakarta

2023

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat  
NIM : 20205032032  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KHALID  
YOGYAKARTA



Rahmat

NIM: 20205032032

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat  
NIM : 20205032032  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, secara maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAJEN  
YOGYAKARTA



Rahmat

NIM: 20205032032



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1388/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KLAIM SIKAP INTOLERAN MENURUT HADIS "SAYA DIPERINTAHKAN UNTUK MEMERANGI MANUSIA HINGGA MEREKA BERSYAHADAT" (STUDI ANALISIS *MA'NA CUM MAGHZA*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAT, S. Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032032  
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e6dbcc8d32f



Penguji I  
Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 64dce376b160f



Penguji II  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64d1db2eb803e



Yogyakarta, 08 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e72209b926b

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KLAIM SIKAP INTOLERAN MENURUT HADIS “SAYA DIPERINTAHKAN  
UNTUK MEMERANGI MANUSIA HINGGA MEREKA BERSYAHADAT” (STUDI  
ANALISIS *MA'NA CUM MAGHZA'*)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rahmat, S.Ag  
NIM : 20205032032  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Yogyakarta, 27 Juli 2023  
Pembimbing



Prof. Dr. Phil. Sahiron, MA  
NIP: 19680605 199403 1 003

## ABSTRAK

Hadis perintah memerangi manusia hingga mereka bersyahadat menjadi dasar bagi beberapa golongan untuk mendeklarasikan kekerasan hingga perang. Problem pemaknaan dalam hadis ini berlangsung secara berkelanjutan dengan dampak yang beragam. Dari fenomena pemahaman hadis yang tidak proporsional antara teks dan konteks, maka dibutuhkan sebuah upaya yang dapat menjembatani problem pemahaman hadis yang tidak seimbang tersebut. Diskursus ini menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* yang menganalisis dengan menyertakan konteksnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah: Bagaimana makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) dari hadis perintah memerangi manusia hingga bersyahadat, bagaimana signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*) dari hadis perintah memerangi manusia hingga bersyahadat dan bagaimana signifikansi dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) dari hadis perintah memerangi manusia hingga bersyahadat.

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif, yang sifatnya *library research*. Adapun sumber data primer pada penelitian ini ialah berupa hadis perang atau *qital* yang tercantum pada kitab Shahih Bukhari. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini ialah penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat menjadi penguat pada penelitian ini. Di antaranya, berupa buku-buku, tesis, disertasi, jurnal-jurnal dan seterusnya yang sesuai pada kajian penelitian ini. Sementara dalam pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*, mempunyai tiga langkah. *Pertama*, penafsir berupaya dalam menganalisis sebuah teks yang dimaksud. *Kedua*, menelisik sebab turunnya sebuah teks, *Terakhir*, menganalisis makna utama dari teks tersebut, memperhatikan konteks era sekarang dan konteks turunnya sebuah teks.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini ialah: *Pertama*, Nabi mengajarkan perihal etika berperang, hal ini lahir dari seseorang yang berjiwa kesatria, berkemanusiaan dan berkeadilan. *Kedua*, Nabi mengajarkan tentang sumber kekuatan besar dari sebuah motivasi, di mana dalam pergumulan perang Khaibar saat itu salah satu sumber kekuatan umat Islam ialah terletak pada semangat mentalnya yang tinggi meskipun jumlah umat Islam sangat sedikit. *Ketiga*, *uqātil* atau perang mengalami perkembangan makna, yang selanjutnya dapat dimaknai dengan perang hibrida, singkatnya, makna *uqātil* pada saat ini ialah melingkupi perang ekonomi, teknologi, sains dan seterusnya. *Keempat*, makna dua kalimat syahadat atau *syahadatain* (*Asyhadu an an la ilaha illa Allah*) dapat dimaknai dengan perspektif sufi, yakni kalimat *asyhadu alla ilaha illa Allah wa asyhadu anna muhammad Rasulullah*, yakni dapat terus-menerus diperbaharukan.

*Kata Kunci: Klaim, Intoleran, Hadis Perintah Memerangi Manusia Hingga Bersyahadat, Ma'nā Cum Maghzā.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | ba'  | B                  | Be                         |
| ت          | ta'  | T                  | Te                         |
| ث          | ṣa'  | Ṣ                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | ḥa'  | Ḥ                  | ḥa (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha' | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Ḍal  | Ḍ                  | Ḍet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra'  | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | S                  | Es                         |

|   |      |    |                            |
|---|------|----|----------------------------|
| ش | Syin | Sy | es dan ye                  |
| ص | Ṣad  | Ṣ  | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad  | Ḍ  | de (dengan titik           |

|   |        |   |                            |
|---|--------|---|----------------------------|
|   |        |   | di bawah)                  |
| ط | ṭa'    | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za'    | Ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain   | ‘ | koma terbalik (di atas)    |
| غ | Gain   | G | ge dan ha                  |
| ف | fa'    | F | Ef                         |
| ق | Qaf    | Q | Ki                         |
| ك | Kaf    | K | Ka                         |
| ل | Lam    | L | El                         |
| م | Mîm    | M | Em                         |
| ن | Nûn    | N | En                         |
| و | Wawu   | W | We                         |
| ه | ha'    | H | Ha                         |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof                   |
| ي | ya'    | Y | Ye                         |

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

نزل ditulis *Nazzala*

سنة ditulis *Sunnah*

## III. Ta'Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

حكمة ditulis *Hikmah*

علة ditulis *'illah*



(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal lain)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء     ditulis *Karâmah al-aulyâ’*

- c. Bila *ta’ marbûah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*

زكاة الفطر     ditulis *Zakâh al-fiṭri*

#### IV. Vokal Pendek

فعل     Fathah     ditulis *fa’ala*

ذكر     Kasrah     ditulis *Žukira*

يذهب     Dammah     ditulis *Yažhabu*

#### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif     ditulis *ā*

فلا     ditulis *Falâ*

2. Fathah + ya’ mati     ditulis *ā*

تتلى     ditulis *Tansâ*

3. Kasrah + ya’ mati     ditulis *ī*

تفصيل     ditulis *Tafṣīl*

4. Dammah + wāwu mati     ditulis *ū*

أصول     ditulis *Uṣūl*

#### VI. Vokal Rangkap

- |                       |                           |
|-----------------------|---------------------------|
| 1. Fathah + ya' mati  | ditulis <i>ai</i>         |
| الزهيلي               | ditulis <i>az-zuhaili</i> |
| 2. Fathah + wāwu mati | ditulis <i>au</i>         |
| الدولة                | ditulis <i>ad-daulah</i>  |

**VII. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

- |           |                                |
|-----------|--------------------------------|
| أنتم      | ditulis <i>a 'antum</i>        |
| أعدت      | ditulis <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | ditulis <i>la'in syakartum</i> |

**VIII. Kata Sandang Alif dan Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"  

|        |                          |
|--------|--------------------------|
| القرآن | ditulis <i>Al-Qur'ân</i> |
| القياس | ditulis <i>Al-Qiyâs</i>  |
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

- |           |                              |
|-----------|------------------------------|
| ذو الفروض | ditulis <i>Żawî al-furûd</i> |
| أهل السنة | ditulis <i>Ahl as-sunnah</i> |

## MOTTO

**“Cendekiawan itu tidak takut untuk digunakan oleh siapa pun. Karena tugas cendekiawan adalah menghidupkan sesuatu yang stagnan”**



## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua penulis

Ayahanda **Jasinal Ambas (Alm)** dan Ibunda **Sanawiah Juani**

Serta kakak-kakak saya: **Nurjamilah Jasinal Ambas, Jerni Jasinal Ambas, Nurjannah Jasinal Ambas, Nursyam Jasinal Ambas, Nurmadinah Jasinal Ambas,**  
dan adik saya: **Ridwan Jasinal Ambas**

Dan karya ini saya persembahkan kepada guru-guru yang telah membimbing hingga sampai saat ini, sahabat PMII Rayon Ushuluddin Filsafat dan Politik, Cab. Gowa dan sahabat Sekretariat Nasional Jaringan GUSDURian yang selalu mengajarkan 9 Nilai Utama Gus Dur.

Harapan dan doaku semoga Allah swt. Memberkahi untuk kalian semua.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah* rabbil 'Alamin, segala puji dan penghormatan kepada Allah swt. yang senantiasa memberikan banyak kasih sayang-Nya, berupa kekuatan, kesehatan dan umur panjang kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: **Klaim Sikap Intoleran Menurut Hadis “Saya Diperintahkan Untuk Memerangi Manusia Sampai Mereka Bersyahadat” (Studi Analisis *Ma'na Cum Maghza*)**. Hal ini sebagai salah satu syarat untuk menyangang gelar magister pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Ilmu Hadis. Shalawat beserta salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw. suri tauladan bagi semua manusia.

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis memperoleh banyak dukungan dari sejumlah kalangan: berupa doa, bimbingan, saran dan kritik. Sehingga dengan semangat tersebut dan kesadaran pribadi, tesis ini dapat terselesaikan. Dengan penuh kesadaran diri serta rasa syukur, penulis berdoa semoga kita semua mendapat keberkahan, kesehatan dan kelancaran dalam melaksanakan seluruh aktivitas keseharian kita. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. Selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, selaku Penasehat Akademik, yang senantiasa dan tidak bosan memberikan ilmu dan etika karakter kepada penulis.
4. Dr. Mahbub Ghozali, M.Ag. Sekprodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan pembimbing mata kuliah seminar proposal, yang juga telah banyak sekali membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, MA yang membimbing penulis dan memberikan saran serta kritik kepada penulis dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Almarhum Jasinal Ambas, Ibu Sanawiah Juani, dan kakak saya, Nurjamilah, Jerni, Nurjannah, Nursyam dan Nurmadinah. Serta adek saya Ridwan. Mereka adalah hatiku, langkahku, dan doaku.
7. Seluruh dosen di Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir konsentrasi Ilmu Hadis yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis. Begitu juga terimakasih kepada Bapak Maryanto selaku staf tata usaha yang selalu ada dan banyak membantu penulis dalam bidang akademik.
8. Keluarga Sekretariat Nasional Jaringan GUSDURian, kalian adalah prosesku, sahabatku, kakakku dan guruku. Semoga kalian semua diberikan kesehatan, keberkahan dan panjang umur.
9. Sahabat-sahabat Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir konsentrasi Ilmu Hadis Angkatan 2021: Sunardi, Muhammad Mundzir, Izmatul Ummah, Elis Mila Rosa, Rizal Samsul Muttaqin, dan Nailus Sa'adah. Kalian adalah



sahabat sekaligus keluarga yang selalu memberikan dukungan satu sama lain.

Hemat penulis, dengan memohon kasih sayang dan ampunan Allah swt. Mudah-mudahan ketentraman dan kesejahteraan senantiasa menyertai dan menyelimuti kalian semua. Terakhir, semoga tulisan ini dapat bermanfaat kepada seluruh pembaca, aamiin

Yogyakarta, 28 Juli 2023

Penulis



Rahmat

20205032032



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| PERNYATAAN KEASLIAN .....  | ii        |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....  | iii       |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....  | iv        |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....  | v         |
| ABSTRAK.....   | vi        |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....  | vii       |
| MOTTO .....  | xi        |
| PERSEMBAHAN .....  | xii       |
| KATA PENGANTAR.....  | xiii      |
| DAFTAR ISI.....  | xvi       |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....   | 3         |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 4         |
| D. Kajian Pustaka .....  | 4         |
| E. Kerangka Teori.....   | 9         |
| F. Metode Penelitian .....   | 13        |
| G. Sistematika Pembahasan.....   | 15        |
| <b>BAB II : KUALITAS DAN SYARAH HADIS PERINTAH MEMERANGI<br/>MANUSIA HINGGA BERSYAHADAT.....</b> | <b>17</b> |
| A. Metodologi Takhrīj Ḥadīs.....   | 17        |
| B. Takhrīj Hadis Riwayat Sunan al-Darimi Dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi....                        | 23        |
| 1. Merujuk Ke Kitab Sumber .....   | 41        |
| 2. I'tibār Sanad .....   | 57        |
| 3. Skema Hadis Perang.....   | 60        |
| 4. Kritik Sanad .....  | 60        |
| 5. Kritik Matan .....  | 74        |

|  |            |
|--|------------|
| C. Syarah Hadis Perintah Memerangi Manusia Hingga Bersyahadat .....  | 89         |
| <b>BAB III : MAKNA HISTORIS DAN SIGNIFIKANSI FENOMENAL HISTORIS HADIS PERINTAH MEMERANGI MANUSIA HINGGA BERSYAHADAT .....</b>                              | <b>100</b> |
| A. Analisis Linguistik .....   | 101        |
| B. Intratekstual Teks .....  | 107        |
| C. Intertekstual Teks .....  | 115        |
| D. Analisis Konteks Historis .....   | 136        |
| E. Signifikansi Historis .....   | 147        |
| F. Beberapa Ayat dan Hadis Yang Tampak Intoleran .....   | 147        |
| <b>BAB IV : INTERPRETASI SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS HADIS PERINTAH MEMERANGI MANUSIA HINGGA BERSYAHADAT.....</b>                                       | <b>154</b> |
| A. Kategorisasi Hadis Berdasarkan Kitab Sumber .....   | 154        |
| B. Interpretasi <i>al-Maghzā al-Tārikhī</i> Hadis Perintah Memerangi Manusia Hingga Bersyahadat, Tinjauan Relevansi dan Internalisasi di Era Kontemporer.. | 155        |
| <b>BAB V : PENUTUP.....</b>  | <b>164</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 164        |
| B. Kritik dan Saran .....  | 166        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>167</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT.....</b>   | <b>176</b> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis perintah memerangi suatu kelompok hingga mereka bersyahadat menjadi dasar bagi beberapa golongan untuk mendeklarasikan kekerasan hingga perang. Data menunjukkan dasar tindakan NIIS dalam peperangan Suriah berpedoman pada hadis tersebut.<sup>1</sup> Kelompok Imam Samudra menyatakan menggunakan hadis ini sebagai legitimasi perang. Menurutnya, kewajiban mutlak dan abadi sampai tergapai dua kemenangan, *pertama*, lenyapnya kemungkaran di muka bumi. *Kedua*, Islam mampu mengungguli agama-agama lain.<sup>2</sup> Dikatakan, Aman Abdurrahman bahwa wajib hukumnya berperang dengan pemerintah yang tidak menjalankan syariat Islam. Sehingga, perang dengan pemerintahan Indonesia adalah jihad yang benar.<sup>3</sup> Sementara itu, Hizbut Tahrir Indonesia dan FPI disinyalir menggunakan ayat dan hadis tersebut sebagai acuan berjihad dengan jalan perang yang suci terhadap orang-orang yang dianggap melawan kehendak Allah.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa beberapa kelompok membenarkan dan meyakini tindak kekerasan yang dilakukan berdasarkan pemaknaan hadis nabi Muhammad saw.

Problem pemaknaan dalam hadis berlangsung secara berkelanjutan dengan dampak yang beragam. Hadis yang mengandung narasi peperangan dan pembunuhan menjadi dasar bagi pemahaman-pemahaman radikal. Hal demikian berbeda dengan kondisi yang ditunjukkan dalam konteks hadis tersebut. Hadis ini berkaitan dengan keadaan peperangan yang diperbolehkan melakukan

---

<sup>1</sup> Muhammad Najih Arromdloni, *Rekonstruksi Pemahaman Kelompok Radikal Terhadap Hadis*, (Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 160.

<sup>2</sup> Iman Samudra, *Aku Melawan Teroris* (Solo: Jazecera, 2004), 133.

<sup>3</sup> Misbahuddin, *Pengaruh Pemahaman Hadis Kontekstual Terhadap Radikalisme Agama* (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 98.

<sup>4</sup> Ana Rahmawati dan Azzah Nor Laila, "Qital; Reinterpretasi Pendekatan Humanis", *DINIKA, Academic Journal of Islamic Studies*, vol. 4, no. 3 September-Desember 2019, 208-214.

pembunuhan. Namun, pemaknaannya tidak berlaku pada golongan yang telah beriman<sup>5</sup> atau dalam konteks Negara yang damai.<sup>6</sup> Mendasarkan pemahaman hadis pada teksnya saja berdampak pada pemahaman yang subjektif dengan mengabaikan konteksnya. Perbedaan kondisi peperangan masa kini dengan masa lalu juga membuka problem pemaknaan selanjutnya, sehingga menghadirkan makna dengan mengacu pada makna teks dan konteks secara seimbang dapat menjembatani problem pemahaman terhadap hadis tersebut.

Dari fenomena pemahaman hadis yang tidak proporsional antara teks dan konteks, maka dibutuhkan sebuah upaya atau langkah-langkah yang dapat menjembatani problem pemahaman hadis yang tidak seimbang tersebut. Pemahaman hadis yang tidak seimbang antara teks dan konteks sangat memungkinkan melahirkan kesalahpahaman, lalu mewujudkan kepada tindak kekerasan, permusuhan dan lain-lain. Sehingga, diperlukan sebuah sistem pemahaman hadis yang tepat dan seimbang. Penelitian terdahulu melihat kontekstualitas hadis secara umum dan menitik beratkan terkait pendekatan-pendekatan dalam mengkaji hadis perang tersebut. *Pertama*, cenderung mendiskusikan hadis perang dengan menggunakan pendekatan matam, syarah dan hermeutika, namun tidak menyimpulkan makna hadis perang di era sekarang.<sup>7</sup> *Kedua*, mengkaji kesalahpahaman terkait lafadz hadis bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tekstual, sehingga menjadi dalil untuk berperang, melawan dan membunuh pemerintah serta memerangi Non-Islam.<sup>8</sup> Dengan hal

---

<sup>5</sup> Taqiu al-Dīn Abū al-Fath Muhammad bin ‘Ali bin Wahhab bin Matī’i al-Qusyair, *Syarah Arbain Nawawi fī al-Hadis al-Shahihah al-Nabawiyah*, jus. 1 (Muassasah al-Riyān, t. th), 55.

<sup>6</sup> M. Sidi Ritaudin, “Damai Di Tengah Masyarakat Multikultur dan Multiagama”, *Al-Adyan*, vol. 6, no. 2 Juli 2011, 47.

<sup>7</sup> Muhammad Syarifuddin, Masruhan, “Interpretasi Hadis: Antara Hermeneutika dan Syarah al-Hadits (Studi Komparatif)”, *Tajdid*, vol. 20, no.2, Juli-desember 2021. Nurul Ihsannudin, “Hak Kebebasan Beragama (Analisis Hadis Perang Perspektif Hermeneutika Gadamer)”, *Kalam*, vol. 11, no. 2, Desember 2017, 419. Muhammad Mundzir, “Reinterpretasi hadis perintah “Membunuh Manusia Sampai Mengucapkan Syahadat” Sebagai Upaya Deradikalisasi Agama”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 07, no. 01, Juli 2019, 51. Mohamad Nuryansah, “Aplikasi Hermeneutika Nashr Hamid Abu Zaid terhadap Hadis Nabi: Studi pada Hadis “Perintah Memerangi Manusia sampai Mereka Mengucapkan Tiada Tuhan Selain Allah”, vol. 1, no. 2, Desember, 2016, 276.

<sup>8</sup> Ana Rahmawati dan Azzah Nor Laila, “Qital: Reinterpretasi Pendekatan Humanis”, *Dinika: Academic Journal of Islamic Studies*, vol. 4. no. 3, September-Desember 2019, 431. Misbahuddin,

tersebut telah membuktikan bahwa sebagian orang telah melakukan tindakan radikal disebabkan pemahaman yang tidak proporsional terhadap hadis Nabi. Belum ditemukan penelitian yang membahas konteks hadis secara detail dan sebab-sebab pengaruh penafsiran secara tekstual serta aktualisasi hadis perang di era sekarang.

Pemahaman hadis yang secara eksplisit menunjukkan kekerasan diperlukan analisa dengan menyertakan konteksnya. Hadis tersebut berkaitan dengan memerangi manusia hingga bersyahadat. Term *qital* dalam hadis menunjukkan makna yang beragam yang pemahamannya dapat menyesuaikan dengan keadaan masyarakat modern. Diskursus ini mengembangkan diskusi *Ma'nā Cum Maghzā* dalam kajian hadis dimana penelitian sebelumnya terkait diskursus hadis secara teks dan konteks masih belum maksimal dalam pengaplikasian metode atau pendekatannya dalam hal ini penulis akan mengembangkan atau menyempurnakan lebih jauh dimana kajian *Ma'nā Cum Maghzā* akan menelusuri perkembangan teks atau perkembangan mufradat di dalam hadis *qital* dengan pendekatan intertekstual dan intratekstual guna mendudukkan pemahaman hadis yang beragam dengan konteks masyarakat di era sekarang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) dari hadis perintah memerangi manusia hingga bersyahadat?
2. Bagaimana signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*) dari hadis perintah memerangi manusia hingga bersyahadat?
3. Bagaimana signifikansi dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'ashir*) dari hadis perintah memerangi manusia hingga bersyahadat?

---

*Pengaruh Pemahaman Hadis Kontekstual Terhadap Radikalisme Agama*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, 99. Muhammad Imran, *Hadis-Hadis Nabi yang Terkesan Intoleran dan Implikasinya terhadap Interaksi Umat Beragama pada Masyarakat Manado*. Disertasi, UIN Alauddin Makassar, 2019, 199. Muhammad Najih Arromdloni, *Rekonstruksi Pemahaman Kelompok Radikal Terhadap Hadis*, Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, 160. Ia mengutip dari *Dabiq*, Edisi VIII, Jumada al-Akhirah 1436 H, 213. Mohamad Nuryansah, *Qital dalam al-Quran dan Hadis: Tinjauan Historis dan Praksis*, vol. 8, no. 2, Desember 2018, 209.



### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna historis (*al-ma'nā al-tārikhi*) dari hadis perintah memerangi manusia hingga bersyahadat.
2. Untuk mengetahui signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhi*) dari hadis perintah memerangi manusia hingga bersyahadat.
3. Untuk mengetahui signifikansi dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'ashir*) dari hadis perintah memerangi manusia hingga bersyahadat.

### D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini untuk menjelaskan dan menerapkan konstruksi proposal yang peneliti ajukan agar terlihat premis kefokusannya pada penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan penelitian-penelitian awal yang memiliki kesamaan dan keterkaitan dengan tema garapan penelitian ini, yaitu: klaim sikap intoleransi, hadis *qital* “saya diperintahkan memerangi manusia hingga bersyahadat” dan analisis *Ma'nā Cum Maghzā*.

#### 1. Klaim Sikap Intoleran

Adapun yang dimaksud dengan sikap intoleran adalah sikap atau tindakan yang berupaya untuk menceraikan suatu Bangsa.<sup>9</sup> Semisal, secara sederhana sebagian penyebab pemahaman keagamaan yang intoleran adalah di mana pemeluk agama mayoritas merasa terganggu keimanannya karena kehadiran agama minoritas, sehingga berangkat dari ego seperti ini agama mayoritas mendiskriminasi pemeluk agama minoritas di daerah tersebut.<sup>10</sup> Dangkalnya sikap pendawasaan iman oleh orang atau kelompok tertentu, di antara sebabnya adalah ketidakpahaman akan nilai-nilai toleransi dan tidak mengetahui arti toleransi sebagaimana esensi beragama yang proporsional, sehingga berimplikasi terhadap pengusiran kelompok minoritas bahkan sampai melarang pembangunan rumah ibadah agama minoritas di wilayah agama mayoritas.<sup>11</sup> Sementara itu praktik

---

<sup>9</sup> Ella Nurindah Sari dan Samsuri, “Etnosentrisme dan Sikap Intoleran terhadap Orang Papua, Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya”, vol. 22, no. 1, Juni 2022, 148

<sup>10</sup> Iradhad Taqwa Sihidi, “Negara dan Paradigma Intoleransi di Indonesia”, *Opini Malang Post*, 26 Januari 2021.

<sup>11</sup> Dicky Putra Pratama dan Warsono, “Praktik Intoleransi dan Kontruksi Nilai Moral terhadap Pemenuhan Hak-Hak Kelompok Minoritas: Studi Kasus Pelarangan Kegiatan Ibadah Raya

intoleransi juga banyak disebabkan karena legitimasi atas nama agama semata bahwa mereka berbuat demikian karena memahami ajaran agama secara tekstual.<sup>12</sup> Faktor lain juga dari sikap intoleran adalah klaim bahwa golongan tertentu adalah paling benar dalam beragama, sehingga timbul pemahaman laku intoleran.<sup>13</sup> Termasuk, sikap intoleransi yaitu karena faktor internal agama dan faktor lingkungan dari masyarakat beragama itu sendiri.<sup>14</sup> Sehingga, faktor pendorong yang dianggap kuat dari sebuah sikap intoleran adalah pandangan beragama yang bias seperti merasa superior karena sebagai pemeluk agama mayoritas pada suatu daerah tertentu.

## 2. Hadis *Qital* “Saya diperintahkan memerangi manusia hingga bersyahadat”

Pada penelitian yang diupayakan oleh Mohamad Nuryansah yang awal, ia menyimpulkan bahwa jihad dengan kekerasan hukumnya haram karena melanggar semangat jihad yakni menegakkan agama Islam. Yang kedua dengan kekerasan dan paksaan akan menodai nama baik Islam di mata peradaban dunia.<sup>15</sup> Selanjutnya, dalam penelitian kedua yang dilakukan oleh Mohamad Nuryansah terkait *Qital* dalam al-Quran dan Hadis: tinjauan historis dan praksis, ia mengemukakan bahwa hadis *qital* harus dipahami secara hati-hati karena hadis tersebut pada intinya bukan dalam wacana memerangi orang kafir namun berbicara terkait aturan perundang-undangan atau sebagai kekuatan hukum pada saat itu.<sup>16</sup> Berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan Ana Rahmawati dan Azzah Nor Laila bahwa hadis *qital* bukanlah sebagai perintah memaksa orang agar masuk Islam namun sebagai bentuk perlawanan terhadap kaum Musyrik yang mengganggu

---

Hari Minggu Gereja GSJA Godean Loceret”, *Kajian Moral Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 2, Tahun 2021, 418.

<sup>12</sup> Muhamad Ridwan Effendi, “Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif”, *Jurnal Pedagogie*, vol. 1. no. 1, Juli 2020, 54.

<sup>13</sup> Sahiron Syamsuddin, *Klaim Kebenaran Agama Yang Eksklusif Menurut al-Quran: Aplikasi Pendekatan Ma’na Cum Magza*, 19.

<sup>14</sup> Qowaid, “Gejala Intoleransi Beragama di Kalangan Peserta Didik dan Upaya Penanggulangannya Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah”, vol. 36. no. 1, Agustus 2013, 83.

<sup>15</sup> Mohamad Nuryansah, “Aplikasi Hermeneutika Nashr Hamid Abu Zaid terhadap Hadis Nabi: Studi pada Hadis “Perintah Memerangi Manusia sampai Mereka Mengucapkan Tiada Tuhan Selain Allah”, vol. 1, no. 2, Desember 2016, 276.

<sup>16</sup> Mohamad Nuryansah, “Qital dalam al-Quran dan Hadis: Tinjauan Historis dan Praksis”, vol. 8, no. 2, Desember 2018, 209.

umat Islam ketika beribadah. Ia, menambahkan pendapat Yusuf al-Qardhawi bahwa kata *an-Nas* dalam hadis *qital* ditafsiri bahwa kaum Musyrik Arab melakukan permusuhan secara terang-terangan atas kedatangan Islam.<sup>17</sup>

Lebih serius lagi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syarifuddin, Nurul Ihsannudin, dan Muhammad Mundzir yang menyimpulkan bahwa hadis tersebut adalah hadis yang tidak dimaknai secara benar sesuai ketentuan yang ada dalam literatur hadis. Di antaranya, harus mempertimbangkan juga pada konteks Negara Islam yang semangatnya adalah ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin*.<sup>18</sup> Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Misbahuddin, Muhammad Imran, Muhammad Najih Arromdloni, menyimpulkan bahwa alasan utama dari tindakan kekerasan berlandaskan hadis *qital* karena para pelaku yang terlibat hanya melakukan sebetuk penafsiran secara tekstual, sehingga menjadi sebab terjadinya benih-benih intoleransi.<sup>19</sup>

### 3. Analisis *Ma'nā Cum Maghza*

Beragam pendekatan dalam penelitian studi hadis, misalnya saja yang terbaru yaitu pendekatan *Ma'nā Cum Maghza*. Pendekatan ini pada umumnya digunakan dalam studi Ilmu al-Quran dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Daerah Istimewa Yogyakarta. Teori ini dipelopori oleh Sahiron Syamsuddin yang bertujuan untuk menafsirkan ayat atau kumpulan ayat agar menemukan signifikansinya di era sekarang. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan teori tersebut guna merekonstruksi sebuah hadis yang sering sekali

---

<sup>17</sup> Ana Rahmawati dan Azzah Nor Laila, "Qital: Reinterpretasi Pendekatan Humanis", vol. 4, no. 3, September-Desember, 2019, 426.

<sup>18</sup> Muhammad Syarifuddin, "Masruhan, Interpretasi Hadis: Antara Hermeneutika dan Syarh al-Hadits (Studi Komparatif)", *Tajdid*, vol. 20, no.2, Juli-desember 2021. Nurul Ihsannudin, "Hak Kebebasan Beragaman (Analisis Hadis Perang Perspektif Hermeneutika Gadamer)", *Kalam*, vol. 11, no. 2, Desember 2017, 419. Muhammad Mundzir, "Reinterpretasi hadis perintah: Membunuh Manusia Sampai Mengucapkan Syahadat Sebagai Upaya Deradikalisasi Agama", *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 07, no. 01, Juli 2019, 51.

<sup>19</sup> Ana Rahmawati, dan Azzah Nor Laila, "Qital: Reinterpretasi Pendekatan Humanis", *Dinika: Academic Journal of Islamic Studies*, vol. 4, no. 3, September-Desember 2019, 431. Misbahuddin, *Pengaruh Pemahaman Hadis Kontekstual Terhadap Radikalisme Agama*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, 99. Muhammad Imran, *Hadis-Hadis Nabi yang Terkesan Intoleran dan Implikasinya terhadap Interaksi Umat Beragama pada Masyarakat Manado*. Disertasi, UIN Alauddin Makassar, 2019, 199. Muhammad Najih Arromdloni, *Rekonstruksi Pemahaman Kelompok Radikal Terhadap Hadis*, Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, 160. Ia mengutip dari *Dabiq*, Edisi VIII, Jumada al-Akhirah 1436 H, 213

disalahpahami oleh kalangan tertentu. Secara garis besar bahwa dalam memahami sebuah hadis ada perangkat sebetulnya sistem yang digunakan oleh penafsir atau pensyarah hadis guna memahami dan menafsirkan hadis-hadis Nabi Muhammad saw. Paling tidak ada tiga model pemahaman hadis, *pertama* memahami hadis Nabi secara tekstual saja. Hal ini termasuk golongan yang memahami hadis secara tekstual semata. *Kedua*, ada juga yang memahami hadis dengan melihat kepada konteks yang lebih jauh, mulai dari aspek sejarah atau latar belakang hadirnya sebuah hadis Nabi sampai menghubungkannya kepada konteks kekinian atau kedisinian. Pemahaman hadis yang ini masuk pada stereotype yang memahami hadis secara kontekstual. Berikutnya, *ketiga*, memahami hadis dengan cara menghubungkan atau mengelaborasi dengan ayat-ayat yang mempunyai keterkaitan atau hubungan hukum dan makna terhadap hadis Nabi Muhammad saw.

Salah satu yang berkembang belakangan ini adalah memahami teks ayat-ayat al-Quran dan hadis Nabi yaitu dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum Maghza*. Pendekatan ini merupakan satu pisau analisa untuk menginterpretasikan ayat-ayat al-Quran. Sekaligus pendekatan ini merupakan diskusi terbaru dalam diskursus Ilmu al-Quran dan Tafsir di Indonesia. Selain itu, pendekatan ini termasuk dalam lingkup atau ranah hermeneutika. Adapun orientasi teori tersebut adalah menemukan arti lalu dipraktikkan pada era kekinian yang berpusat pada nilai signifikansi. Adapun langkah-langkahnya adalah menemukan makna historis, melahirkan makna signifikansi fenomenal historis dan menemukan makna signifikansi fenomenal dinamis.<sup>20</sup> Sehingga, belakangan ini banyak digunakan dalam kajian tafsir al-Quran misalnya, terkait reinterpretasi ayat-ayat *qital*.<sup>21</sup> Digunakan dalam mengkontekstualisasikan ayat-ayat al-Quran dan hadis Nabi

---

<sup>20</sup> Umi WasilatulFirdausiyah, "Urgensi Ma'na Cum Magza di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin atas Q 5: 51", *Contemporary Quran*, vol. 1, no. 1, Januari-Juni 2021, 35-39.

<sup>21</sup> Faifaqutul Mala, "Reinterpretasi Makna Qital dengan Pendekatan Makna Cum Magza", *Taqaddumi, Journal of Quran and Hadith Studies*, vol. 1, no. 2, 62-78.

dengan merumuskan konteks kedinian konteks.<sup>22</sup> Tidak sampai di situ, ternyata dapat digunakan juga pada kajian hadis Nabi Muhammad saw. misalnya, salah satunya terkait hadis-hadis memanah.<sup>23</sup> Dari pemaparan di atas pada kajian hadis belum banyak menggunakan pendekatan ini sebagai satu persepektif dalam menganalisa sebuah teks hadis-hadis Nabi Muhammad saw.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya memang benar menyinggung terkait hadis *qital* sesuai dengan objek materil penelitian ini. Namun, secara garis besar dari penelitian-penelitian di atas dapat direfleksikan menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut. *Pertama*, di antara penyebab lahirnya fenomena klaim laku intoleransi disebabkan pada ajaran agama yang dimaknai secara tekstual sehingga mewujudkan sikap diskriminasi pada agama-agama minoritas. Tidak hanya demikian bahkan berani memusuhi pemerintah Negara karena dipandang bahwa kebijakan yang dijalankan tidak sesuai dengan ajaran agama yang diyakini. *Kedua*, penelitian-penelitian sebelumnya terkait hadis *qital* “Saya diperintahkan memerangi manusia hingga bersyahadat” hampir keseluruhannya dimaknai sebagai hadis yang dikaitkan dengan hukum pada waktu itu.

Di sisi lain hadis ini juga sebagai bentuk perlawanan terhadap umat-umat Non-Islam, dengan syarat apabila mereka melakukan perlawanan. Singkatnya ketika orang-orang Musyrik memusuhi Islam secara terang-terangan maka hadis ini dapat direalisasikan. *Ketiga*, ternyata hadis tersebut dimaknai secara tekstual atau letterlet, sehingga menjadi dalil untuk berperang di era sekarang. Terakhir belum ada yang signifikan menggunakan pendekatan teori *Ma'nā Cum Maghza* untuk penelitian hadis ini sehingga peneliti bermaksud dan berupaya untuk meneliti dengan menggunakan teori tersebut agar dapat melihat bagaimana makna

---

<sup>22</sup> Umi WasilatulFirdausiyah, “Urgensi Ma’na CuM Magza di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin atas Q 5: 51”, *Contemporary Quran*, vol. 1, no, 1, Januari-Juni 2021, 35-39.

<sup>23</sup> M. Syachrofi, “Signifikansi Hadis-Hadis Memanah dalam Tinjauan Teori Ma’na Cum Magza”, *Jurnal Living Hadis*, vol. 3, no. 2 oktober 2018, 236-254.



hadis *qital* “Saya diperintahkan memerangi manusia hingga bersyahadat” dan bagaimana signifikansi hadis *qital* tersebut jika dilihat pada konteks era sekarang.

Sebagai kesimpulan bahwa argumen-argumen di atas paling tidak ada tiga ruang yang belum terjamah untuk kemudian bisa menjadi sebuah penelitian. Adapun yang *pertama* bahwa klaim intoleran terjadi karena ego mayoritas yang berdampak pada sikap mengintimidasi pemeluk agama minoritas di daerah tersebut. Artinya, belum menelusuri lebih lanjut terkait teks-teks hadis yang menjadi landasan dan legitimasi dari perbuatan klaim intoleran sebagai basis keyakinan. *Kedua*, penelitian yang menggunakan analisis *Ma'nā Cum Maghza* terhadap hadis yang digunakan oleh sebagian kalangan seperti perintah memerangi manusia sampai bersyahadat masih sedikit yang menjadikannya sebagai sebuah diskursus atau sebagai suatu pendekatan dalam penelitian ilmu hadis. *Ketiga*, penelitian terkait hadis *qital* selalu diartikan dan ditafsirkan bahwa inti hadis *qital* harus berorientasi kepada bangunan besar agama Islam, yang dikenal dengan istilah *Islam rahmatan lil 'alamin*. Dalam hal ini peneliti mengistilahkannya dengan “Islam yang ramah bukan yang marah”.

#### E. Kerangka Teori

Agar studi ini sampai pada hasil yang diharapkan, peneliti akan meminjam teori Sahiron Syamsuddin sebagai pisau analisa yang peneliti anggap paling pas dalam kajian ini. Adapun teori tersebut dikenal dengan istilah teori *Ma'nā Cum Maghza*. Pendekatan *Ma'nā Cum Maghza* adalah sebagai pendekatan atau metodologi dalam menafsirkan ayat atau teks yang bertujuan meraih esensi makna dari sebuah teks.<sup>24</sup> Lebih jauh teori *Ma'nā Cum Maghza* sendiri merupakan sebuah upaya atau tekad untuk memperkuat pemahaman teks di era milenial ini dan era awal, sejak lahirnya teks tersebut. Dalam hal ini, hermeneutika ikut berperan dalam wacana teori tersebut.<sup>25</sup> Selanjutnya, *Ma'nā Cum Maghza* secara sederhana bermaksud menyelami dan merumuskan makna dan signifikansi historis dari teks

---

<sup>24</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Uluml Quran* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), 87.

<sup>25</sup> Sahiron Syamsuddin, (Hermeneutika dan Pengembangan Uluml Quran), 58.



serta mengelaborasi maknanya lalu menarik signifikansi di era sekarang. Pendekatan ini berorientasi menggali kebaruan makna dan mencoba menelisik ke konteks era sekarang.<sup>26</sup>

Sahiron Syamsuddin berupaya merinci terkait aliran hermeneutika dari tinjauan karakter dalam menafsirkan sebuah teks. Ia merumuskan bahwa ada tiga aliran yang hermeneutika yang dalam hal ini menjadi corak tafsir selama ini. Adapun yang pertama adalah aliran *Obyektivis*, aliran ini adalah golongan yang menitik beratkan pada penemuan makna awal dari obyek penafsir dalam hal ini teks tertulis, teks yang diucapkan, sifat atau perilaku, simbol-simbol dan lain-lainnya.

Selanjutnya yaitu aliran *Subyektivis*, di mana golongan ini menitik beratkan pada peran pembaca atau penafsir dalam pemaknaan terhadap teks. Terakhir, yaitu, aliran *Obyektivis-Cum-Subyektivis*, golongan ini berada di antara kedua aliran di atas dalam memberi makna terhadap teks. Aliran ini berupaya agar menelisik makna aslinya, sekaligus juga menjabarkan makna teks dengan memperhatikan masa di mana teks itu ditafsirkan.<sup>27</sup> Dengan demikian jika dilihat dari bentuk keseimbangan dalam menafsirkan dari ketiga aliran di atas maka dapat disimpulkan bahwa aliran yang ketiga paling pas digunakan sebagai pendekatan karena dipandang paling komprehensif dari dua aliran lainnya. Dari sini aliran *Obyektivis-Cum-Subyektivis* dianggap paling proporsional dalam menafsirkan sebuah teks. Sehingga berangkat dari pembacaan ini terjadi sebuah inovasi penafsiran yang disebut *Ma'nā Cum Maghza* oleh Sahiron Syamsuddin. Tujuannya adalah dapat menelisik teks hadis pada penelitian ini secara benar-benar seimbang melingkupi ruang teks, peran pembaca dan rekonstruksi atau pengembangan makna teks. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek materilnya yaitu hadis yang memerintahkan memerangi manusia hingga bersyahadat yang bersumber dari Shahih Bukhari.

---

<sup>26</sup> Sahiron Syamsuddin, "Makna Cum Magza Approach to The Quran: Interpretation of Q 5: 51", *Education and Humanities Research*, vol. 137, 2017, 26; Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā Cum Magza Atas Al-Quran dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), 17.

<sup>27</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Uluml Quran*, 45-50.

Adapun mekanisme atau langkah-langkah metodis perspektif *Ma'nā Cum Maghza* ialah sebagai berikut. Secara rumusan skala umumnya, langkah-langkahnya adalah *pertama*, penafsir dalam menganalisa sebuah ayat atau kumpulan ayat, sepatutnya berupaya dengan sungguh-sungguh dalam melihat bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang ada sejak abad ke-7 M. Agar mendapatkan hasil yang utuh maka penafsir menganalisa sebuah teks serta melakukan upaya intratekstualitas, atau membandingkan teks yang sedang dianalisa dengan teks yang lainnya.

*Kedua*, sebagai penafsir patut melihat dengan saksama terhadap konteks seputar sejarah diturunkannya sebuah teks itu sendiri. Ada dua konteks sejarah penurunan wahyu yaitu secara konteks makro dan mikro, adapun secara makro yaitu situasi dan kondisi yang melingkupi pada masa pewahyuan sebuah ayat itu terjadi, dalam hal ini hadis tersebut. Sedangkan, secara mikro yaitu, sebab-sebab turunnya ayat atau hadis, atau biasa disebut dengan sebab turunnya atau diucapkan sebuah teks.

*Ketiga*, penafsir berupaya untuk menafsirkan teks atau hadis yang diteliti secara progresif atau melakukan rekonstruksi terhadap teks. Kemudian berusaha mendapatkan pesan utama atau inti moral dari sebuah teks, di sisi lain, juga menemukan signifikansi ayat yang siap diimplementasikan pada konteks kekinian atau kediniannya.<sup>28</sup> Berikutnya, penulis ingin memaparkan sedikit lebih luas terkait mekanisme pendekatan *Ma'nā Cum Maghza*. *Pertama*, penemuan makna historis (*al-Ma'nā al-Tārikhī*), di dalamnya paling tidak ada 5 hal yang melingkupinya: 1). Penafsir menganalisa bahasa teks, baik kosa kata ataupun strukturnya. 2). Agar analisisnya kuat maka dilakukan intratekstualitas atau mengkomparasikan teks yang sedang dikaji dengan teks-teks yang senada. 3). Juga dilakukan analisa intertekstualitas, misalnya dengan cara melihat perbedaan dengan hadis Nabi, syair dan lain-lain, yang hadir pada saat teks itu ada atau turunnya. 4). Menganalisa historis teks tersebut ketika diturunkan. 5). Terakhir, peneliti akan meramu pesan utama teks tersebut, setelah menimbang dari karakter teks sebelumnya.

---

<sup>28</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Uluml Quran*, 141-142.

*Kedua*, penemuan signifikansi fenomenal historis atau dikenal dengan istilah (*al-Maghzā al-Tārikhī*). Hal ini sebenarnya bertujuan menemukan signifikansi atau membawa makna tersebut pada konteks masa sekarang. Nah, untuk mendapatkan tujuan utama pada teks tersebut ada empat hal yang akan beroperasi. 1). Peneliti mengkategorisasikan sebuah teks. Misalnya, ada teks yang masuk kategori tentang ketuhanan atau ketauhidan. Atau malah teks tersebut masuk kategori hukum dan seterusnya. Seperti pada penelitian ini teks hadis tersebut masuk pada term *qital* atau perintah Nabi agar berperang. 2). Peneliti menambahkan signifikansi fenomenal historis. 3). Peneliti menginternalisasi makna simbol dari pada teks tersebut. 4). Terakhir adalah *merethinking* atau *mendesiging* secara lebih maju ke arah kontemporer sekarang ini. Juga dapat memperkaya dengan pendekatan-pendekatan yang lain semisal, perspektif Sosiologis, Antropologis, Psikologis dan seterusnya.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa diskusi atau wacana *Ma'nā Cum Maghza*, terdapat tiga langkah di dalamnya. *Pertama*, penafsir berupaya dalam menganalisis dari sebuah teks yang dimaksud. *Kedua*, menelisik lebih jauh terhadap sebab turunnya sebuah teks secara makro dan mikro. *Terakhir*, menganalisis lebih jauh makna utama dari teks tersebut, bersamaan dengan memperhatikan konteks era sekarang juga konteks turunnya sebuah teks. Lalu dalam penelitian ini akan fokus pada hadis Nabi, tentang perintah memerangi Non-Islam sampai bersyahadat. Hal ini dimaksudkan agar pemahan terhadap hadis sepantasnya dilakukan secara proporsional dan dengan kaidah yang benar agar tidak melahirkan pemahaman dan praktik yang radikal. Karena sebagai masyarakat Indonesia yang majemuk sangat diharapkan sebuah pemahaman yang proporsional terhadap sebuah pesan agama dalam hal ini hadis maupun al-Quran sehingga dapat melakukan praktik yang benar dan berimplikasi pada perdamaian, kerukunan dan persatuan serta kemanusiaan.

---

<sup>29</sup> Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā Cum Magza Atas Al-Quran dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), 9-17.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan sumber data, maka penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif, dalam hal ini ialah *library research* atau kepustakaan. Sementara, penelitian kualitatif mempunyai banyak pendekatan dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Singkatnya, keduanya memiliki kemiripan dalam proses pengaplikasiannya. Tetapi, penelitian kualitatif sangat mengandalkan pada sumber teks, gambar, juga dalam menganalisa data mempunyai langkah yang menarik dan beragam strategi penelitian dalam memperoleh sumber data.<sup>30</sup> Adapun dari proses penelitian ini akan menyelidiki teks hadis tentang *Qital* yang dipahami sebagian orang atau kelompok tertentu, yang mengarah pada pemahaman dan gerakan yang tidak toleran. Berhubung karena banyak hadis yang senada atau terkait satu sama lain. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada satu hadis, yaitu hadis, “*Saya diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersyahadat*”. Penulis memilih hadis ini karena hadis tersebut menjadi salah satu dalil legitimasi dari sebagian kelompok yang melakukan tindak kekerasan dan gerakan radikal di era modern ini.

### 2. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini sejurus dengan penelitian-penelitian pada umumnya, bahwa kajian ini terbagi atas dua unsur, yaitu: 1). Sumber data primer, 2). sumber data sekunder. Adapun sumber data primer ialah berupa hadis perang atau *qital* yang tercantum pada kitab Shahih Bukhari, kamus klasik seperti, *Lisānul ‘Arab, Maqāyīs al-Lughah dll*, kitab tafsir klasik, seperti, *al-Qurtubī* dan kitab yang lainnya, serta hadis-hadis yang memiliki hubungan dengan hadis yang sedang penulis teliti. Sementara, hadis ini menjadi rujukan atau dalih untuk melakukan praktik memerangi pemerintah dan semua kalangan yang tidak sehaluan dengan ajaran Islam, sesuai yang mereka pahami secara tekstual tersebut.

---

<sup>30</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 245.

Selanjutnya, yang tergolong pada sumber sekunder dari penelitian ini ialah referensi atau penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat menjadi penguat dan mendukung pada penelitian ini. Di antaranya, berupa kitab tafsir mutakhir, seperti *Tafsir al-Mishbah*, buku-buku, tesis, disertasi, jurnal-jurnal dan seterusnya yang sesuai pada kajian penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan data**

Pada bagian ini terkait dengan pengumpulan data, peneliti fokus semata-mata pada sumber primer. Seperti dari sumber hadis perintah memerangi manusia hingga bersyahadat serta syarah-syarah hadis tersebut. Di samping itu peneliti juga akan mencantumkan pemahaman-pemahaman dari sebagian orang atau kalangan tertentu terkait legitimasi hadis *qital* sehingga dari sana arbitrer melakukan gerakan atau perbuatan radikal dalam beragama. Oleh karenanya, penelitian ini akan menganalisa hadis perang atau *qital* yang dijadikan pedoman atau *guiden* untuk melakukan tindak kekerasan terhadap kelompok yang dianggap tidak Islami. Artinya, telah sampai pada tahap mensosialisasikan pemahaman hadis perang yang tekstual agar masyarakat dapat melakukan gerakan intoleran terhadap sesama manusia yang dianggap menyalahi aturan agama Islam.

### **4. Teknik analisis data**

Dalam menganalisis suatu penelitian kualitatif ada beberapa hal yang tidak dapat dipisahkan agar mendapatkan keutuhan penelitian kualitatif misalnya, pengumpulan data serta penulisan temuan.<sup>31</sup> Sementara itu, unsur penting yang lain yang patut direalisasikan adalah pengolahan data, analisa data, reduksi data, sajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Setelah pengumpulan data dari sumber primer dan sekunder serta penulisan temuan, maka peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan teori Sahiron Syamsuddin yakni pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*.

---

<sup>31</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 260.



Praktik pendekatan ini bertujuan untuk menemukan tiga hal yang harus dipahami oleh penafsir di antaranya adalah mendalami makna historis, isi fenomena historis dan signifikansi fenomenal dinamis.<sup>32</sup> Akhirnya, dalam menganalisis data penelitian ini akan bertumpu pada pendekatan Sahiron Syamsuddin tersebut. Selanjutnya, reduksi data akan mengurai dan menyederhanakan titik fokus terkait hadis yang diteliti yaitu hadis *Qital* atau perang, dalam hal ini akan meringkaskan data serta mereview term hadis *qital* atau perang sebagai pembahasan. Sementara, hadis tersebut bersumber dari Imam Bukhari yaitu terkait hadis perang atau *qital* sebagai landasan utama.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam menyusun dan menyajikan penelitian ini supaya lebih mudah bagi penulis dalam mengetahui ketersambungan satu dengan yang lainnya. Sehingga penting diungkap terkait bagaimana sistematika pembahasan penelitian ini. Selanjutnya, adapun sistematika dalam penelitian yang dimaksud sebagai berikut.

**Bab I:** Pada Bab pendahuluan ini di dalamnya terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pendekatan terakhir sistematika pembahasan. Adapun tujuan dari mekanisme penyusunan ini agar penelitian mempunyai sistematika yang jelas dan tersistem dengan baik.

**Bab II:** Bab ini akan membahas tentang kualitas dan syarah hadis “saya diperintahkan memerangi manusia hingga bersyahadat”, hal ini bersumber dari kitab-kitab yang dapat dipertanggungjawabkan secara kredibel dan faktual.

**Bab III:** Pada bagian ini penulis akan menjabarkan terkait makna historis dan signifikansi fenomenal historis yang di dalamnya melingkupi: Analisis linguistik, intratekstual teks, intertekstual teks, analisis konteks historis, dan menguraikan

---

<sup>32</sup> Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na Cum Magza Atas Al-Quran dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), 9.



terkait signifikansi historis hadis *qital* atau perintah memerangi manusia hingga mereka bersyahadat.

**Bab IV:** Dalam bab ini penulis akan membahas terkait interpretasi signifikansi fenomenal dinamis hadis perintah memerangi manusia hingga bersyahadat. Di dalamnya memuat: Kategorisasi hadis berdasarkan kitab sumber dan interpretasi *al-Maghzā al-Tārikhī* hadis perintah memerangi manusia hingga mereka bersyahadat. Hal ini selanjutnya dikorelasikan dengan teori mutakhir dan hasilnya diterapkan atau dikontekstualisasikan pada era sekarang.

**Bab V:** Selanjutnya adalah penutup yang mengulas kesimpulan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah serta mencantumkan rekomendasi terkait bentuk-bentuk celah dalam penelitian ini. Sehingga, dapat dilanjutkan oleh peneliti berikutnya yang memiliki perhatian besar terhadap problem isu realita keagamaan di era *millennial* sekarang ini. Terutama penelitian seputar hadis-hadis yang nampak tidak toleran dan berimplikasi pada gerakan dan praktik intoleran berlandaskan legitimasi hadis Nabi Muhammad saw.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dengan melalui pendekatan *Ma'nā Cum Maghẓā* terhadap penelitian hadis “saya diperintahkan memerangi manusia hingga mereka bersyahadat”, telah melahirkan signifikansi atau pesan moral pada hadis ini. Di mana secara lahiriah atau tekstual hadis ini bermakna, bunuhlah mereka sampai mereka itu mengucapkan *la ilaha illa Allah*, namun ternyata hadis perintah memerangi manusia sampai mereka mengucapkan *la ilaha illa Allah* ialah Nabi mencontohkan sebuah strategi atau manajemen dalam menggapai masyarakat yang harmonis dan damai.

*Pertama*, dalam hadis ini Nabi mengajarkan tentang sikap kekesatriaian bahwa Nabi memiliki ketegasan sekaligus juga sikap lemah-lembut, berpegang teguh pada prinsip kemanusiaan, terbukti di mana Nabi memiliki kemampuan untuk mengambil sikap adil dan tengah-tengah, serta Nabi berani menghancurkan ketidakadilan yang dilanggengkan oleh masyarakat Arab, yang bersumber dari kebiasaan masyarakat Arab sebelum datangnya Islam, keputusan ini secara sistemik untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat yakni etika dalam berperang. Nabi menempuh perjuangan sebagai seorang kesatria dengan landasan-landasan kemanusiaan, keadilan, persaudaraan dan lain-lain. Spirit kesatria yang terdapat dalam diri Nabi telah mendidik dan mengajarkan tentang keteladanan yang luas untuk jagat intelektual, para aktivis dan para elit politik.

*Kedua*, dalam hadis ini, Nabi mengajarkan tentang kekuatan besar dari sebuah motivasi, di mana dalam pergumulan perang Khaibar saat itu salah satu sumber kekuatan atau daya juang umat Islam ialah terletak pada semangat mentalnya atau moralnya yang mendalam. Tidak teletak dari kekuatan kuantitas jumlah, kelengkapan senjata dan kompetensi perang para pasukan Nabi saw. Namun, agama juga berperan penuh dalam membentuk daya juang umat Islam tersebut. Dalam perang Khaibar, meskipun jumlah pasukan umat Islam yang

begitu sedikit. Namun, karena Nabi senantiasa membangunkan semangat juang umat Islam. Di antaranya, penyampaian ayat al-Fath yang berisikan janji Allah swt. yakni umat Islam akan memperoleh kemenangan dalam perang Khaibar dan berhak memperoleh harta rampasan.

Nabi memperlihatkan kekuatan yang maha dahsyat, di mana umat Islam saat itu berangkat dengan keraguan dalam melawan kaum Yahudi Khaibar, lantas Nabi memberikan motivasi, bahwa Allah telah menjanjikan kepada umat Islam perihal kemenangan dalam perang Khaibar serta memperoleh harta rampasan yang banyak sekali. Sehingga dari motivasi ini bertransformasi menjadi kekuatan, daya atau tenaga di dalam pribadi seseorang yang dibuktikan oleh dukungan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha agar menggapai tujuan.

Selanjutnya, defenisi *uqātil* atau perang mengalami perkembangan makna dan konteks. Misalnya, sekarang terdapat perang hibrida, sehingga makna *uqātil* pada saat ini ialah melingkupi perang ekonomi, teknologi, sains dan seterusnya. Hemat penulis bahwa *uqātil* di era sekarang ialah tidak hanya dengan perang senjata, tetapi dijajah dengan teknologi dan seterusnya. Di mana zaman sekarang tidak lagi berperang memakai pedang, tetapi dengan menggunakan media sosial. Seperti, di Amerika orang pengambil keputusan lewat media sosial, artinya hal ini menandakan bagian dari perang hibrida. Sekarang dapat saksikan di dalam berita-berita Ukraina dan Rusia, di mana orang-orang Rusia memiliki media-media saluran khusus yang menerbitkan berita-berita terkait kepentingannya. Singkatnya, di dalam proses perang hibrida tersebut, umat Islam berusaha menyodorkan nilai-nilai dan ikut terlibat dalam mengkampanyekan ajaran Islam santun yang menyukai perihal perdamaian, persaudaraan dan kemanusiaan. Hal ini ialah merupakan bentuk *uqātil* sesuai esensi dari hadis Nabi tersebut.

Berikutnya, makna *yashadu an la ilaha illa Allah* berdasarkan historis hadis intruksi perang tersebut, bahwa *yashadu* di sini dapat dimaknai dengan perspektif sufi, yakni kalimat *asyhadu alla ilaha illa Allah wa asyhadu anna muhammad Rasulallah* sepatutnya untuk terus menerus diperbaharui, *jaddidū īmanakum bi la*

*ilaha illa Allah*. Oleh karena itu, melalui hadis ini Nabi mengajarkan terkait tata rukun sosial yang harus dirawat dan dipertahankan. Sehingga, dengan tata rukun sosial tersebut, melahirkan *baladun tayyibatun* atau bangsa yang sehat, di mana negara yang sehat akan disokong oleh masyarakat yang sehat, baik secara psikis dan fisik, serta upaya para cendekiawan atau *muslihun*. Selanjutnya, penulis akan menyertakan beberapa tata rukun sosial secara umum sebagai berikut:

1. Masyarakat mendapat pendidikan agar menjadi manusia berakal sebagai *anas* atau manusia.
2. Masyarakat menjadi *muslihun* atau cendekiawan.
3. Musyawarah untuk menggapai *ittifaq* atau konsensus bersama.
4. Jaminan perdamaian, kesamarataan, keselamatan dan seterusnya, serta masyarakat memahami asas ketaatan pada peraturan negara.
5. Mendapat hak berpendapat dan berposisi.
6. Mengedepankan sistem *tabayun* atau verifikasi dalam menyikapi berita yang berseliweran di media sosial dan seterusnya.
7. Bersikap lapang dada atau *tasāmuḥ*, maksudnya ialah memiliki kompetensi dan *trust* kemasyarakatan-religiusitas dalam mengimani realitas kerukunan sosial publik dan menerima pengaruhnya dalam lingkungan masyarakat.
8. Produktif untuk menggapai perdamaian sebagai upaya bersama.
9. *Al-adalah*, sebuah usaha bersama untuk menggapai keadilan dan menghapuskan kezaliman sosial secara *ma'ruf* atau bijak.
10. *Wa Rabbun gafur* maksudnya ialah Tuhan menurunkan rahmatnya, dengan tanpa permohonan atau permohonan dari umat manusia.

## **B. Kritik dan Saran**

Adapun penelitian penulis saat ini, terkait tema klaim sikap intoleran menurut hadis “saya diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersyahadat: studi analisis *Ma'nā Cum Maghza'*”. Masih membutuhkan pengayaan referensi dan pemaknaan progresif terhadap hadis yang penulis telaah. Sehingga, penelitian ini sangat terbuka kepada khalayak untuk ditelaah secara lebih

komprehensif. Terakhir, memberikan pengayaan terhadap makna signifikansi di era sekarang perihal hadis perintah memerangi manusia sampai mengucapkan kalimat dua syahadat.

### C. Daftar Pustaka

- Arromdloni, Muhammad Najih. *Rekonstruksi Pemahaman Kelompok Radikal Terhadap Hadis*. Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- ‘Abd al-Hādiy, Abū Muḥammad Mahdiy ‘Abd al-Qādir ibn. *Ṭuruq Takhrij Ḥadīṣ Rasūlillah saw*. terj. Said Aqil Husain Munawwar dan Ahmad Rifqi Mukhtar. *Metode Takhrij Hadis*. Semarang: Dina Utama, 1994 M.
- Abū Syahbah, Muḥammad ibn Muḥammad. *al-Wasīṭ fī ‘Ulūm wa Muṣṭalaḥ al-Ḥadīṣ*. t.t.: ‘Ālam al-Ma‘rifah, t.th.
- Abu Abdillah, Mughilathi bin ‘Abdillah Al-Bakjarīl Mashri Al-Hakrī Al-Hanafī, *Ikamal Tahdzib Al-Kamal fi Asma Rijal*. Juz VIII, Cet. Ke-I, Al-Faruq Al-Hadītsi Lilthabā’ah Wan-Nashri, 2001 M.
- Ahmad, Arifuddin, *Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi*. Cet. Ke- I, Jakarta: Renaisan, 2005 M.
- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, Cet. Ke-I, Jakarta: Hikmah, 2009 M.
- Asse, Ambo. *Ilmu Hadis Pengantar Memahami Hadis Nabi Saw*, Cet. I, Alauddin Press Makassar, 2010.
- al-‘Aini, Abū Muhammad Mahmud bin Ahmad bin Mūsa bin Ahmad bin Husāin al-Ghitabi al-Hanafī Badār al-Dīn. *Umdah al-Qari syarah shahih al-Bukhari*. Dar ihya al-turats al-Arabi: Bairut.
- al-Asfhani, Ar-Raghib. *Al-Mufradāt fī garīb al-Qur’an*. Maktabah Nazār Mustofā al-Bāz, t.th.



- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Ketika Rasulullah Harus Berperang: Pelajaran Ibrah dan Manfaat*. terj. Masturi Irham dan M. Asmui Taman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007.
- Antariksa, Walid Fajar, "Penerapan Manajemen Strategi dalam Dakwah Nabi Muhammad saw." *J-MPI*. Vol. 2. No. 1, Januari-Juni, 2017.
- Abū 'Īsa, Muḥammad bin 'Īsa bin Sawrah bin Mūsā al-Duḥḥāk, Al-Turmuḏiy. *Al-Jāmi' al-Kabīr-Sunan al-Turmuḏiy*, Juz IV, Bairut : Dār al-Garb al-Islāmiy, thn 1998 M.
- Bin Alī al-Kharāsāni, Abū Abdurrahmān Ahmad bin Syuāib. *Al-Mujtabā min al-Sunanī*. Makatabah al-Matbū'āti al-Islāmiyyati.
- Bin Zakariya, Abi Husain Ahmad bin Faris. *Mu'jam Maqayis al-Lughoh*.
- Bāju, Abū Sufyān Muṣṭafā, *al-'Illah wa Ajnāsuhā 'ind al-Muḥaddisīn*, Cet. Ke- I, Ṭanṭā: Maktabah al-Ḍiyā', 1426 H/2005 M.
- al-Bukhāri al-Ja'fiya, Muhammad bin Ismāil Abū Abdillāh, *Lijāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz I, Cet. Ke-I, Qairoh: al-Muthābatu al-Salafīyyu wa al-Maktabatuhā, 1400.
- al-Bāni, Muhammad Nāṣir al-Dīn . *Ṣaḥīḥ wa dha'īf al-Jamī' al-Ṣagīr wa ziyādatihi*, Cet. Ke- III, al-Maktab Islāmiy, 1408 H.
- Bin al-Dhahaq, Muhammad bin 'Īsā bin Sūrah bin Mūsā. *Sunan al-Tirmizī*. Syirkah maktabah wa Matba'ah al-Babi al-Halbi, 1975.
- Bin Ibni Daqīq al-'Id, Taqiyuddīn Abū al-Fathi Muhammad bin Alī bin Wahab bin Muta'ī al-Qusyāiri al-Ma 'ruf. *Syarah Arbai'n Nawāwi fi al-Aḥādīs shāhih Nabawiyah*. Muassasah al-Riyan, 2003 M-1424 H.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw*. jilid 2. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Effendi Muhamad Ridwan, "Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif", dalam *Jurnal Pedagogie*, Vol. 1, No. 1, Juli 2020.
- Galtung, Johan. *Studi Perdamaian: Perdamaian dan Konflik, Pembangunan dan Peradaban*. pen. Asnawi dan Safruddin. Surabaya: Pustaka Eureka. 2003.



- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Cet. Ke-10, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, Urgensi Ma'na CuM Magza di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin atas Q 5: 51, *Contemporary Quran*, Vol. 1, No, 1, Januari-Juni 2021.
- Fitria, Rida. *Keluarga Suci Sang Nabi SAW*. Yogyakarta: Q-Media, 2020.
- Fanani, Nuruddin 'Itr, '*Ulumul Hadis*; judul asli *Manhaj An-Naqad Fii 'Ulumul Al-Hadits*, Cet. Ke-5, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hās̄yim, Aḥmad 'Umar. *Qawā'id Uṣūl al-Ḥadīṣ*. Bairūt: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1404 H/1984 M.
- Ḥusain, Abū Lubābah, *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, Cet. Ke- I, al-Riyād: Dār al-Liwā', 1399 H./1979 M.
- Ihsannudin, Nurul. Hak Kebebasan Beragama: Analisis Hadis Perang Perspektif Hermeneutika Gadamer, dalam *Kalam*, Vol. 11, No. 2, Desember 2017.
- Imran, Muhammad. *Hadis-Hadis Nabi yang Terkesan Intoleran dan Implikasinya terhadap Interaksi Umat Beragama pada Masyarakat Manado*. Disertasi UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Iradhad, Taqwa Sihidi. Negara dan Paradigma Intoleransi di Indonesia, dalam *Opini Malang Post*, 26 Januari 2021.
- Indra, Gandhi Liyorba. *Pasang Surut Peradaban dalam Lintas Sejarah: Kajian Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Ibn Sa'dullāh al-Dahlawiy, 'Abd al-Ḥaq ibn Saif al-Dīn. *Muqaddimah fī Uṣūl al-Ḥadīṣ*, Cet. Ke- II, Bairūt: Dār al-Basyāir al-Islāmiyah, 1406 H./1986 M.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992 M.
- , M. Syuhudi. *Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsuannya*, Cet. ke- 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

- . *Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsuannya*, Cet. Ke- 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- al-Islamiyah, Lijannah al-Fatwa bi al-Syubkah. *Fatawa al-Syubkat al-Islamiyah*, 2009 M/1430 H.
- Ibn Mukarram, Ibn Manzūr Abū Faḍl Jamāl al-Dīn Muḥammad. *Lisān al-Arab*.
- Ibn Idrīs al-Syāfi’I, Abū ‘Abdullāh Muḥammad, *al-Risālah*, ter. Ahmad Muhammad Syakir. Kairo: Maktabah Dār al-Turas, 1399 H/1979 M).
- Ibn Ab̄y Bakr al-Suyūti, Jalālul al-Dīn. *al-Jāmi’ al-Sagīr fī Aḥādīṣ al-Basyīr al-Nazīr*, Cet. Ke- I, Beirut: Libanon: Dār al-Kutub al-‘Alamiyah, 1425 H/ 2004 M.
- . *Jam’ul Jawāmi’ al-Ma’rūf al-Jāmi’ bi al-Kabīr*, Cet. Ke- 1, al-Azhār al-Syarīf: 1426 H/2005 M.
- Ismatulloh, A. M. dan Haidir Rahman. “Perintah Memerangi Non-Muslim dalam Hadis: Analisis Ma’ani al-Hadis dan Kontekstualisasinya”, dalam, Rausyan Fikr, Vol.14 No. 1. Juni 2018.
- Ibn al-Ṣalāh, Abū ‘Amr ‘Uṣmān ibn ‘Abd al-Raḥmān al-Syairāziy. *‘Ulūm al-Ḥadīṣ*, Cet. Ke- II, al-Madīnah al-Munawwarah: al-Maktabah al-‘Ilmiyah, 1973 M.
- Ibn Ahmad al-Ansari, Abu Abdullah Muhammad. *Al-Jami’ Li Ahkām al-Qur’an*. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah: Beirut, 1993.
- Ibn Jarir al-Tabari, Abi Ja’far Muhammad. *Jami’ al-Bayān ‘An Ta’wil al-Qur’an*. Dār al-Fikr: Beirut. 1995.
- Ibrahim asy-Syarif, Ahmad. *Mekkah dan Madinah: Sejarah Kuno Dua Kota Suci Menurut Sumber Otoritatif Islam*. terj. Rony Nugroho. Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2021.
- Samudra, *Iman, Aku Melawan Teroris*. Solo: Jazeera, 2004
- Jasinal, Rahmat, “Konstruksi Kekeluargaan Ekonomi Nusantara Dalam Buku Ahmad Baso ‘Islam Nusantara’: Studi Pemikiran Hadis,” dalam *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 13, no. 1 (2022): 83, <https://doi.org/10.24252/tahdis.v13i1.26636>.
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij dan Metode Memahami Hadits*, Cet. Ke-I, Jakarta: Amzah, 2014.

- Karim, Khalil Abdul. *Negara Madinah: Politik Penaklukan Masyarakat Suku Arab*. terj. Kamran As'ad Irsyady. Yogyakarta: LkiS, 2011.
- Karim, Abdurrahman bin Abdul. *Kitab Sejarah Nabi Muhammad saw: Dari Sebelum Masa Kenabian Hingga Sesudahnya*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Lasyin, Mūsa Syāhid, *Fathul Munīm Syarhi Shāhih Muslim*. Maktabah syamilah online.
- Ling, Martin, ter, Qamaruddin SF. *Muhammad: Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2002.
- Misbahuddin, *Pengaruh Pemahaman Hadis Kontekstual Terhadap Radikalisme Agama*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Mala, Faifaqutul. “Reibterpretasi Makna Qital dengan Pendekatan Makna Cum Magza”, dalam *Taqaddumi Journal of Quran and Hadith Studies*, Vol. 1, No. 2.
- Munawwir, Ahmad Warson, *kamus al-Munawwir*, h. 666; Abu al-Husain Ahmad ibn Fāris ibn Zakariah. *Mu'jam Maqayis al-Lūghah*, Juz. IV, Bairūt: Dār al-Jīl, 1411 H/1991 M.
- al-Mizziy, Abū al-Ḥajjāj Yūsuf bin al-Zakiy ‘Abd al-Raḥmān. *Tuḥfat al-Asyrāf li Ma'rifat al-Aṭrāf*, Juz.VI, Cet. Ke- II, Beirut: al-Maktab al-Islāmiy, 1403 H/1983 M.
- Mahmud, Basri. *Ulumul Hadis Media-media Pokok dalam Mengkaji Hadis Nabi*, Cet. Ke- I, Makassar: Gudarma Ilmu, 2015.
- Manzur, Ibn. *Lisanul Arab*. al-Muassasah al-Misriyyah al-‘Ammah, Kairo, s.a.
- Munawwar, Said Agil Husin dan Abdul Mustaqim. *Asbabul Wurud: Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2001.
- Muhammad, Maryam. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal. Vol. 4. No. 2, 2016.
- al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiiyurrahman. *Ar-Rahiq al-Makhtum*. Jakarta: Ummul Qra, 2011.

- al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Cet. I; Saudiy Riyāḍ: Dār Ṭaibah li al-Nasyr wa al-Tawazzu', 1427 H/ 2006 M.
- al-Nasā'I, 'Abū 'Abd al-Raḥman 'Aḥmad ibn Syu'aib ibn 'Alī al-Khurāsānī, *al-Sunan al-Ṣaḡhīr al-Nasā'ī*, Jilid III, Cet. Ke- I, Ḥalba: Maktaba al-Maṭbū'āt al-'Islāmī, 2001 M/ 1421 H.
- Nuryansah, Mohamad. Aplikasi Hermeneutika Nashr Hamid Abu Zaid terhadap Hadis Nabi: Studi pada Hadis "Perintah Memerangi Manusia sampai Mereka Mengucapkan Tiada Tuhan Selain Allah", Vol. 1, No. 2, Desember, 2016.
- Pratama, Dicky Putra, Warsono, Praktik Intoleransi dan Kontruksi Nilai Moral terhadap Pemenuhan Hak-Hak Kelompok Minoritas: Studi Kasus Pelarangan Kegiatan Ibadah Raya Hari Minggu Gereja GSJA Godean Loceret, Kajian Moral Kewarganegaraan, Vol. 9. No. 2, Tahun 2021.
- Qowaid, Gejala Intoleransi Beragama di Kalangan Peserta Didik dan Upaya Penanggulangannya Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Vol. 36. No. 1, Agustus 2013.
- al-Qaṭṭān, Mannā', *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Hadīs*, Cet. Ke- IV, Kairo; Maktabah Wahbah, 1425 H./ 2004 M.
- , *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, Cet. Ke- XII, Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR. 2017.
- al-Asqālani, Abu Fadhl Ahmad Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar. *Fath al-Bāri Sarh Saḥīḥ al-Buḥarī*. Lebanon: Dār al-Kotob al-Ilmiyah, 2009.
- , *Taqryb At-Taḥdzib*, Juz I, Cet. Ke- I, Sauriyā: Darul Rasid, 1989.
- al-Qusyair, Taqiu al-Dīn Abū al-Fath Muhammad bin 'Ali bin Wahhab bin Matī'i. *Syarah Arbain Nawawi fī al-Hadis al-Shahihah al-Nabawiyah*, Muassasah al-Riyān, t. th.
- al-Asqālani, Imam Ibnu Hajar. *Fath al-Bāri Sarh Saḥīḥ al-Buḥarī*.
- Lois Makluf. *al-Munjid fī al-Lughah wal-A'lam*. Beirut: Dār al-Masyriq, 2007.
- Rahmawati, Ana, Azzah Nor Laila. "Qital; Reinterpretasi Pendekatan Humanis", dalam DINIKA Academic Jounal of Islamic Studies, Vol. 4. No. 3 September-Desember 2019.

- Ridha, Muhammad. *Sirah Nabawiyah*. Bandung: Irsyad Baitus Slam, 2010.
- Ridwan, Nur Khalik. *Islam di Jawa Abad XIII-XVI: Para Wali, Pribumisasi Islam, dan Pergulatan Jati Diri Manusia Jawa*. Buku Langgar: Yogyakarta. 2021.
- . *Ajaran-Ajaran Gus Dur. Syarah 9 Nilai Utama Gus Dur*. Yogyakarta: Noktah 2019.
- . pengamal tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah, dan penulis buku *Dalil-Dalil Agama GUS DUR: Dalil-Dalil Kunci Pergumulan Islam Indonesia*, 28 Juni 2023.
- Ritaudin, M. Sidi, *Damai Di Tengah Masyarakat Multikultur dan Multiagama*, Al-AdYan, Vol. 6 No. 2 Juli 2011.
- Rostiana, Ita. *Dukungan Ali Bin Abi Thalib Terhadap Dakwah Rasulullah*. Jurnal Dakwah, Vol. X No. 2, 2009.
- Syarifuddin, Muhammad, Masruhan. “Interpretasi Hadis: Antara Hermeneutika dan Syarh al-Hadits (Studi Komparatif)”, dalam *Tajdid*, Vol. 20, No.2, Juli-desember 2021.
- Syachrofi, M. “Signifikansi Hadis-Hadis Memanah dalm Tinjauan Teori Ma’na Cum Magza”, dalam *Jurnal Living Hadis*, Vol. 3, No. 2 oktober 2018.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Uluml Quran*. Yogyakarta: Pesantren Nawesca Press, 2009.
- . *Tipologi dan Proyeksi Penafsiran Kontemporer terhadap al-Quran*.
- . “Makna Cum Magza Approach to The Quran: Interpretation of Q 5: 51”, dalam *Education and Humanities Research*, Vol. 137, 2017.
- . *Pendekatan Ma’na Cum Magza Atas Al-Quran dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- al-Samarqindi, Abū Muḥammad ‘Abdillāh ibn ‘Abd al-Raḥman ibn al-Faḍl ibn Bahrām ibn ‘Abd al-Ṣamad al-Dārimī al-Tamīmī. *Musnad al-Dārimī*, Jilid II, Cet. Ke- 1, Dār al-Magnī al-Nasyir wa al-Tauzī‘ al- Mamlakah al-‘Arabiyah al-Sa‘udiyah, 1421 H/ 2000 M.



- a-Syahīr, Abī ‘Abdullah Muḥammad bin Yazīd al-Quzwayniy, Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, Cet. Ke-I, Maktabah al-Ma‘ārif li al-Naṣhi wa al-Tawzī‘I, 1417.
- al-Sijistāni, ‘Abū Dāud Sulaimān ibn al-‘Asy‘as ibn ‘Ishāq ibn Basyīr ibn Syaddād ibn ‘Amrū al-‘Azadi. *Sunan ‘Abī Dāud*, Jilid I, Cet. Ke- I, Bairūt: Jami’ Ḥaḡḡ Hadzini al-Thaba’ah Maḥfudzoh, 1418 H.
- al-Syaibāni, Abū Abdillāh Aḡmad bin Muḥammad bin Ḥanbal bin Hilāl. *Musnad Aḡmad bin Ḥanbal*, Juz XXXII, Beirut: Dār al-Qutub al-Ilmiyah, 1995 M/1416 H.
- Suaedy, Ahmad. *Gus Dur: Islam Nusantara dan Kewarganegaraan Bineka: Penyelesaian Konflik Aceh dan Papua 1999-2001*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Syarkun, Mukhlas. *Ensiklopedia Abdurrahman Wahid*. Jakarta; PPPKI, Gedung Perintis, 2013.
- al-Ṭaḡḡān, Maḡmūd. *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānīd*, Cet. Ke- III, al-Riyād: Maktabah al-Ma‘ārif, 1417 H/1996 M.
- Taman, Muclish, dkk. *Bigrafī Ali bin Abi Thalib*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012.
- al-Taḡānawiy, Aḡmad al-‘Uṣmāniy. *Qawā‘id fī ‘Ulūm al-Ḥadīs*, Cet. Ke- II, al-Riyād: Maktab al-Maṭbū‘āt al-Islāmiyah, 1404 H./1984 M.
- Al-Utsaimin, Muḥammad bin Shalih, *Syarah Arba’in An-Nawawi*, Cet. Ke- II, Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, cetakan ke 2, 2017.
- . *Syarah Riyādu as-Shālihīn*. Darul Taṭni Linnasyar: Riyād, 1426 H.
- Al-Turmuḡiy, Muḥammad bin ‘Īsa bin Sawrah bin Mūsā al-Ḍuḡḡāk Abū ‘Īsa. *Al-Jāmi‘ al-Kabīr-Sunan al-Turmuḡiy*, Juz V, Bairut: Dār al-Garb al-Islāmiy, 1998 M.
- Wensick, AJ. *Corcodance et de la Tradition Musulmane*. Diterjemahkan oleh Muḥammad Fuad Abd. al-Bāqī dengan judul *al-Mu’jam al-Mufāhras li alfāz al Ḥadīṣ al-Nabawiy*. Juz V.



------. *A Hand Book of Early Muhammadan Tradition*, terj Muhammad Fuad Abd. al-Baqi “*Miftāḥ al-Kunūz al-Sunnah*”. Lahore: Idārah Tarjamah al-Sunnah, 1971.

Wahid, Abdurrahman. *Islam Kosmopolitan: Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute, 2007.

Zaglūl, Abū Hajar Muḥammad al-Sa’id Ibn Bayūni. *Mausū’at al-Aṭrāf al-Ḥadīṣ al-Nabawī al-Syarīf*. Beirut: Libanon: Dār al-Kutub al-‘Alamiyah, t.th.

Zuhdi, Muhammad Harfin, *Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur’an dan Hadis*, Rrligia, Vol. 13, No. 1, April 2010.

<https://www.nu.or.id/tokoh/kh-maruf-amin-sosok-ahli-fiqih-terampil-dYWQN>

<https://www.republika.id/posts/9013/media-sosial-dalam-pertarungan-pilpres-as%C2%A0>.

Diakses pada tanggal 14 Juli 2023.

<https://www.voaindonesia.com/a/disinformasi-rusia-menyebarkan-dengan-cara-cara-baru/6694161.html>. Diakses pada tanggal 14 Juli 2023.

